

# Metamorfosis Ide Pembangunan: Jejak Evolusi Dari Zaman Ke Zaman

Nindhi Nindhi<sup>1\*</sup>, Sofiyatul Madaniah<sup>2</sup>, Uke Cahya Ningrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup> UIN KHAS Jember

<sup>2,3</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**Abstract.** This research aims to investigate the evolution of development theory throughout various periods in human history, from classical times to contemporary approaches. In doing this, this research highlights profound changes in society's views on development over time. Combining a rich historical perspective and careful conceptual analysis, this study identifies salient patterns of transformation and reveals the factors influencing these shifts. Changes in development thinking not only reflect the evolution of thoughts and ideas, but also reflect changes in the social, economic and political contexts in which these ideas emerge and develop. By understanding these factors, this research provides deep insight into the development dynamics that have shaped our society, development, but also for development practitioners and policy makers who seek to design effective and sustainable development strategies. By understanding the history and evolution of development theory, they can draw valuable lessons from the past and apply them in contemporary contexts to achieve greater progress in human development.

**Keywords;** Evolution of Development Theory, from time to time, changes in socio-economic and political contexts

## 1. Pendahuluan

Dalam kajian ekonomi, materi ekonomi pembangunan menjadi salah satu bagian penting dari ilmu ekonomi. Perekonomian suatu negara pasti tidak lepas dari adanya proses pembangunan, mulai negara-negara maju, berkembang maupun negara terbelakang. Proses pembangunan merupakan proses yang harus dijalani oleh suatu negara. Setiap negara memiliki model dan kebijakan pembangunan yang berbeda-beda. Misalnya saja Amerika lebih menganut model pembangunannya pada madzhab Klasik, namun berbeda dengan negara-negara di Eropa yang lebih mengikuti aliran Keynes dalam model pembangunannya. Menurut Nafziger setidaknya ada 19 pertanyaan dasar dan bersifat mengkritisi terhadap keberadaan ekonomi pembangunan ketika teori ini mulai berkembang. Pertanyaan tersebut antara lain: Bagaimana cara mengatasi kemiskinan di dunia yang terdiri dari 2/3 bagian dari suatu negara, apa arti dari ekonomi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi?, Bagaimana sejarah ekonomi pembangunan?, apakah sebuah negara bisa membangun pada separuh akhir abad? Apakah ciri-ciri utama dari negara berkembang?, Apa teori utama dalam ekoonomi pembangunan, apakah pertumbuhan ekonomi pada sepertiga dunia mampu menekan angka kemiskinan?, Bagaimana kemiskinan bisa direduksi di sebuah pedesaan sebagai wilayah dengan negara berpendapatan rendah?, Apa pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ekonomi pembangunan?, Mengapa banyak pengangguran di negara berkembang?, Apa faktor-faktor yang mempengaruhi skill buruh di dunia ketiga?, apakah kebijakan ekonomi manusia akan berkelanjutan dalam beberapa abad yang akan datang?, Apakah sebuah negara harus memiliki kebijakan fiskal dan moneter guna menstabilkan perekonomiannya? Bagaimana cara menambah ekspor dan mengurangi impor?, Apakah ada kebijakan yang bisa mengatasi utang internasional dan krisis keuangan di negara-negara berkembang? Apakah strategi dagang yang digunakan di negara berkembang?, apakah negara berkembang mengandalkan keputusan-keputusan pasar atau perencanaan negara dalam mengalokasikan sumber daya alam?, apakah control yang lepas, deregulasi, liberalisasi keuangan, dan privatisasi harga dan nilai tukar bisa memperbaiki kinerja LDC?.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut selalu membayangi dalam setiap pembahasan mengenai teori pembangunan, baik mulai masa klasik sampai pada masa modern. Tentu saja teori-teori mengenai ekonomi pembangunan ini berkelindan dengan teori-teori ekonomi yang lainnya. Dalam mempelajari ekonomi pembangunan, maka setidaknya teori ekonomi mikro dan ekonomi makro sudah dikuasai dan

sudah dipelajari. Sehingga pemahaman terhadap teori pembangunan bisa utuh dan tidak sepotong-sepotong.

Dalam hal ini kita bisa memaknai ekonomi pembangunan sebagai ilmu ekonomi yang mengkonsentrasikan kajian pada hal-hal tentang masalah-masalah kemiskinan, meningkatkan derajat kehidupan, peningkatan partisipasi ekonomi dan masalah terkait partisipasi masyarakat serta terkait masalah politik masyarakat. Dalam teori-teori pembangunan yang muncul lebih sarat pada nilai-nilai (value) pembangunan yang ada di dunia.

Pembangunan ekonomi selalu dikaitkan dengan kemiskinan. Maka dari itu, dalam teori ekonomi pembangunan muncul indikator pengukuran tingkat kemiskinan, yang terdiri dari kemiskinan absolut, kebutuhan fisik minimum, kemiskinan versi bank dunia dan versi BPS. Sebab pada hakekatnya ekonomi pembangunan merupakan upaya peningkatan kualitas hidup yang terdiri dari variabel pertumbuhan ekonomi dan perubahan-perubahan. Tujuan dari penulisan ini mencoba mengurai bagaimana teori ekonomi pembangunan bisa menjawab persoalan kemiskinan, kependudukan, infrastruktur dan lain sebagainya, dimulai pada masa klasik hingga masa saat ini dengan penggunaan istilah *sustainability economy*.

## 2. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti beranggapan dengan pendekatan kualitatif, maka proses penelitian yang dilakukan akan lebih praktis dan dinamis. Sedangkan Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (Library Reseach). Penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti, Buku-buku, Majalah, Dukomen catatan dan kisah kisah sejarah lainnya. Pada esensinya data yang yang di peroleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat di jadikan landasan dasar dan instrumen utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan. Penelitian ini juga di katakan membahas data-data sekunder.

Dari definisi diatas, maka dapat dipahami bahwa jenis penelitian kepustakaan (Library Reseach) adalah jenis penelitian yang menggunakan berbagai macam ragam yang terdapat di ruangan perpustakaan upaya untuk mengumpulkan data serta mendapatkan informasi yang valid. Mengingat sumber data dari penelitian ini berupa bahan-bahan pustaka, yaitu dilakukan dengan cara mengadakan studi atau penelaah secara teliti buku-buku atau literature-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. maka metode pengumpulan datanya melalui studi dokumenter. Metode dokumenter adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, surat kabar, manuskrip, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisa data content analisis, yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi yang mencakup upaya klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi dan menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi dan menggunakan tehnik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a) Ekonomi Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana dipaparkan di atas secara definif ekonomi pembangunan merupakan kajian yang disarikan dari berbagai macam keilmuan dalam ekonomi, antara lain ilmu makro ekonomi, ilmu ekonomi ketenagakerjaan (labor economics), ilmu keuangan public (public finance), ilmu ekonomi moneter (monetary economic). Dari bangunan berbagai teori tersebut, ekonomi pembangunan mulai dikembangkan menjadi disiplin ilmu tersendiri. Ilmu ekonomi pembangunan berbeda dengan ilmu ekonomi dari negara-negara kapitalis maju (ekonomi “neoklasik” modern) maupun ilmu ekonomi negara-negara sosialis (ekonomi “komando” atau “Marxis”). Ilmu ekonomi pembangunan merupakan ilmu ekonomi khusus mengenai negara-negara Dunia Ketiga yang menuntut pembaruan pemikiran dan pendekatan tersendiri.

Sebagai ilmu yang berdiri sendiri ekonomi pembangunan memiliki rangkaian metodologi dan analisis tersendiri. Metodologi tersebut sudah menerima penghargaan dan pengakuan hadiah Nobel, sehingga secara aplikatif bisa diterapkan. Namun demikian, ekonomi pembangunan didasarkan pada ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial, didalamnya mengandung nilai yakni pijakan dalam menentukan baik atau buruk. Maka, pilar dari ilmu ekonomi (umumnya) dan ilmu ekonomi pembangunan (khususnya) adalah pemahaman mengenai pemikiran-pemikiran dasar (premis)

bersifat etis dan normatif yang disebut premis-premis nilai (value premises) tentang apa yang diinginkan maupun tidak diinginkan.

Pembangunan ekonomi (economic development) dan ekonomi pembangunan (development economics) seringkali dipakai saling bergantian dengan pengertian yang sama, padahal, dua istilah ini memiliki arti dan orientasi yang berbeda “economics development is the development of economic wealth of countries or regions for the well-being of their inhabitants. The study of economic development is known as development economics” (pembangunan ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya. Studi tentang pembangunan ekonomi dikenal sebagai ekonomi pembangunan).

Kebutuhan akan pembangunan tidak bisa ditawar-tawar lagi dan jebakan kemiskinan merupakan hal yang benar-benar harus dihadapi oleh negara-negara berkembang di dunia. Hingga sekarang, kurang terdapat bukti akan terjadinya konvergensi pendapatan di seluruh dunia. Namun, pengalaman lebih dari 50 tahun menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan dan memulai pembangunan yang berkelanjutan bukanlah hal yang mustahil.

#### b) Perkembangan Pemikiran Teori Ekonomi Pembangunan

Beberapa penulis membagi tahapan perkembangan pemikiran mengenai model pertumbuhan dan pembangunan ekonomi ke dalam beberapa tahapan yang berbeda. Namun, ada benang merah yang merupakan persamaan dari pemikiran tokoh-tokoh ekonomi tersebut. Todaro dan Smith membagi teori pembangunan menjadi seperti kerangka berikut:



#### A. Teori Pertumbuhan Linier

##### 1) Teori Pembangunan Klasik

###### a) Adam Smith

Adam Smith ternyata bukan saja terkenal sebagai “Bapak Ekonomi” dengan konsepnya “laissez faire”, namun dia juga memiliki kontribusi terhadap pemikiran pembangunan ekonomi. Menurut Smith,

factor yang menentukan pembangunan adalah perkembangan penduduk. Perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar. Perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai akibat spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

Kuncoro menjelaskan bahwa Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahapan, antara lain: Masa perburuan, Masa beternak, masa bercocok tanam, perdagangan, dan perindustrian. Menurut teori ini masyarakat bergerak dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Dalam hal ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith, dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap-tiap pelaku ekonomi tidak lepas dari factor-faktor pendorong yaitu peningkatan keterampilan kerja dan penemuan mesin-mesin yang menghemat tenaga. Spesialisasi akan terjadi jika tahap pembangunan ekonomi telah menuju sistem perekonomian modern yang kapitalistik.

b) David Ricardo dan Robert Thomas Malthus

Berbeda dengan Smith yang sangat optimis, Ricardo memiliki pemikiran yang cenderung pesimis terhadap pembangunan ekonomi di dunia. Kedua ahli ekonomi Klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai stationary state atau suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali.

Menurut Ricardo dan Malthus, perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga menjadi dua kali lipat dalam waktu satu generasi, akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkatan ini, pekerja akan menerima upah sangat minimal yaitu upah hanya mencapai tingkat cukup hidup (subsistence level).

Menurut Ricardo, teori yang ia kembangkan dipengaruhi oleh teori perkembangan penduduk oleh Malthus dengan teori hasil lebih yang semakin berkurang, pola pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- 1) Pada mulanya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam relatif cukup banyak. Sebagai akibatnya, para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Karena pembentukan modal tergantung kepada keuntungan, maka laba yang tinggi akan menciptakan tingkat pembentukan modal yang tinggi pula. Ini akan mengakibatkan kenaikan produksi dan pertambahan nilai permintaan tenaga kerja
- 2) Jumlah yang dipekerjakan bertambah, maka upah akan naik dan kenaikan upah ini akan mendorong pertambahan penduduk. Karena luas tanah tetap, maka semakin lama tanah yang digunakan yaitu tanah yang mutunya lebih rendah. Akibatnya, hasil tambahan yang diciptakan oleh seorang pekerja akan menjadi semakin kecil, serta sewa tanah akan menjadi lebih mahal
- 3) Tingkat upah pada akhirnya akan menurun dan berada pada tingkat minimal. Pada tingkat ini perekonomian akan mencapai stationary state. Pembentukan modal baru tidak akan terjadi lagi karena sewa tanah yang sangat tinggi menyebabkan pengusaha tidak memperoleh keuntungan.

c) John Stuart Mill

Mill memiliki pandangan yang tidak jauh berbeda dengan tokoh-tokoh sebelumnya. Mill sependapat dengan Adam Smith bahwa spesialisasi atau pembagian pekerjaan akan meninggikan keahlian pekerja, memperbaiki organisasi produksi dan mendorong dilakukannya inovasi sehingga akan meninggikan tingkat produktivitas dan memperlancar pembangunan ekonomi.

Teori mengenai proses pembangunan yang dikemukakan Mill memiliki pandangan yang sangat mirip dengan Ricardo, yaitu berlakunya pertambahan penduduk secara terus menerus, sedangkan luas tanah terbatas, menyebabkan kegiatan berlangsung menurut hukum hasil lebih yang semakin berkurang. Dari keadaan ini, menurut Mill jika penduduk terus menerus bertambah, pembangunan ekonomi akan mengalami kemunduran dan pada akhirnya mengalami stationary state.

Salah satu sumbangan penting Mill pada analisis pembangunan yaitu mengenai analisisnya mengenai peranan faktor-faktor bukan ekonomi terhadap pembangunan. Faktor tersebut yaitu kepercayaan masyarakat, kebiasaan berpikir, adat istiadat dan corak institusi yang ada. Mill

berkeyakinan bahwa factor-faktor tersebut merupakan factor penting yang menyebabkan ketiadaan pembangunan di Asia dan meramalkan bahwa faktor-faktor tersebut akan mengundurkan permulaan pembangunan di daerah tersebut untuk beberapa generasi mendatang. Selain itu, Mill menambahkan kesuksesan pembangunan dipengaruhi oleh golongan pengusaha yang inovatif (entrepreneur).

## 2) Teori Pembangunan Karl Marx

Menurut Marx ada 3 tahap pertumbuhan, yaitu: feodalisme yaitu perekonomian bersifat tradisional (tuan tanah), kapitalisme yaitu pengusaha memiliki bargaining power tertinggi dan sosialisme yaitu pemerataan kesempatan pemilikan SD. Kapitalis akan mendorong eksploitasi buruh, karena dia yang memiliki modal usaha. Asumsi nilai lebih = produktivitas buruh – nilai gaji/upah buruh. Pemikiran ini dikritik dengan pernyataan bahwa adanya asumsi nilai lebih sangat subjektivitas, keharusan perubahan melalui revolusi.

## 3) Teori Pembangunan Modern

### a) Teori W.W Rostow

Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi dibedakan menjadi lima tahap dan setiap negara di dunia ini digolongkan ke dalam salah satu dari kelima tahap pertumbuhan ekonomi yang dijelaskannya. Tahap-tahap pertumbuhan masyarakat menurut Rostow.

- 1) Tahap masyarakat tradisional. Suatu masyarakat yang strukturnya berkembang dalam fungsi produksi yang terbatas, didasarkan kepada teknologi, ilmu pengetahuan, dan sikap masyarakat seperti sebelum masa Newton, yaitu masyarakat yang menggunakan cara-cara produksi yang relatif primitive dan cara hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi nilai-nilai yang dicetuskan oleh pemikiran yang tidak rasional, tetapi oleh kebiasaan yang lebih berlaku turun temurun.
- 2) Tahap prasyarat untuk lepas landas. Rostow mendefinisikan tahap ini sebagai suatu masa transisi ketika di mana suatu masyarakat telah mempersiapkan dirinya, atau dipersiapkan dari luar, untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang (self sustained growth). Menurut Rostow, pada tahap ini dan sesudahnya pertumbuhan ekonomi akan berlangsung secara otomatis.
- 3) Tahap lepas landas. Ciri-ciri tahap lepas landas, sebagai berikut;
  - a) Kenaikan laju investasi produk antara 5-10% dari pendapatan nasional
  - b) Perkembangan salah satu atau beberapa sektor manufaktur penting dengan laju pertumbuhan tinggi
  - c) Hadirnya secara cepat kerangka politik, sosial, dan institusional yang menimbulkan hasrat ekspansi di sektor modern dan dampak eksternalnya akan memberikan daya dorong pada pertumbuhan ekonomi
- 4) Tahap menuju kedewasaan. Masa dimana masyarakat sudah efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian faktor produksi dan kekayaan alamnya. Pada saat negara berada pada kedewasaan teknologi terdapat tiga perubahan yang penting terjadi, yaitu:
  - a) Tenaga kerja berubah dari tidak terdidik menjadi terdidik
  - b) Perubahan watak pengusaha dari pekerja keras dan kasar menjadi manajer efisien yang halus dan sopan
  - c) Masyarakat jenuh terhadap industrialisasi serta menginginkan perubahan
- 5) Tahapan konsumsi tinggi. Perhatian masyarakat lebih banyak pada masalah konsumsi dan kesejahteraan bukan masalah produksi. Tahap ini ditandai dengan migrasi besar-besaran dari pusat kota ke pinggiran kota akibat pembangunan pusat kota sebagai sentral bagi tempat bekerja.

### b) Kuznet

Menurut Kuznets, perubahan struktur ekonomi atau disebut juga transformasi struktural, didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam komposisi dari permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, seperti penggunaan tenaga kerja dan modal) yang disebabkan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang akan terjadi perubahan struktur perekonomian dimana semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri. Dari sisi tenaga kerja akan menyebabkan

terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian desa ke sektor industri kota, sehingga menyebabkan kontribusi pertanian meningkat.

c) Harrod - Domar

Berikut beberapa model pertumbuhan ekonomi sederhana dari Harrod-Domar:

- 1) Tabungan (S) adalah bagian dari jumlah tertentu (s) dari Pendapatan Nasional (Y).  $S = sY$
- 2) Investasi neto (I) didefinisikan sebagai perubahan dari stok modal (K)
- 3) Jumlah stok modal (K) mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional atau out put (Y), yang ditunjukkan oleh rasion modal out put (k)
- 4) Tabungan nasional neto (S) harus sama dengan investasi neto (I).  $S=I$

## B. Teori Perubahan Struktural

### 1) Teori Pembangunan Arthur Lewis

Teori pembangunan Arthur Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa, yang mengikutsertakan proses urbanisasi yang terjadi di antara kedua tempat tersebut. Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern, yang pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang ada (Kuncoro, 1997).

Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Perekonomian tradisional
- b) Perekonomian industry

Tambahan menulis teori yang dikemukakan Lewis bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi karena pertumbuhan industry dengan proses akumulasi modal yang pesat, sedangkan di pertanian pertumbuhannya relative rendah dengan akumulasi capital yang rendah sekali. Keunggulan komparatif di sektor industry adalah upah buruh yang murah dikarenakan suplai tenaga kerja yang berlimpah di pertanian. Akibat terlalu banyaknya tenaga kerja di pertanian membuat rendah marginal produktivitas tenaga kerja di sektor tersebut, sehingga perpindahan tenaga kerja dari pertanian ke industry tidak sampai mengakibatkan turunnya produksi pertanian

## C. Teori Dependensia

Teori adalah teori yang menjelaskan penyebab keterbelakangan ekonomi yang dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang. Teori ini dicetuskan oleh Paul Baran. Asumsi dasar teori adalah pembagian perekonomian dunia menjadi 2 golongan yaitu: pertama; perekonomian negara-negara maju dan kedua; perekonomian negara-negara yang berkembang.

Menurut teori ini interaksi yang terjadi antara negara maju dengan negara berkembang lebih bersifat eksploitasi dari negara maju terhadap negara berkembang. Dari interaksi yang terjadi sektor modern di negara negara berkembang pada dasarnya memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor yang sama di negara maju. Menurut Gunder Frank dan Dos Santos, proses ketergantungan tidak hanya merupakan faktor eksternal semata tetapi juga faktor internal dari negara-negara miskin itu sendiri. Klasifikasi ketergantungan menurut Santos, antara lain: ketergantungan kolonial, ketergantungan industri keuangan, ketergantungan teknologi industri.

## D. Teori Neo Klasik

Teori yang dikemukakan oleh kaum neo klasik ini adalah teori penawaran (supply side theory). Teori ini muncul sebagai sanggahan terhadap teori dependensia . Teori ini merekomendasikan swastanisai BUMN, meningkatkan peran perencanaan dan penetapan regulasi ekonomi yang menciptakan iklim kondusif bagi peningkatan peran pihak swasta dalam pembangunan. Argumentasi sentral yang dikemukakan oleh ekonom penganut teori ini terhadap serangan ekonom dependensia adalah bahwa keterbelakangan tidaklah disebabkan oleh eksploitasi negara pusat terhadap negara periferi.

Dalam teori ini pasar bebas dan perekonomian laissez faire menjadi kata kunci bagi keberhasilan pembangunan. Teori ini nampaknya hanya tepat diterapkan oleh negara-negara maju. Teori ini apabila

dipaksakan pada negara berkembang dimana kondisi sosial negara-negara ini masih bersifat feodal akan berakibat pada adanya eksploitasi antara satu golongan terhadap golongan lain

#### E. Teori-Teori Baru

Teori Pertumbuhan baru (New Growth Theory), Teori Geografi Ekonomi Baru (New Economic Geography), dan Teori Perdagangan Baru (New Trade Theory)

Teori pertumbuhan baru pada dasarnya merupakan teori pertumbuhan endogen. perbedaan utama antara model pertumbuhan endogen dengan model neoklasik. Aspek yang paling menarik dari model pertumbuhan endogen. NGT dilontarkan oleh para ekonom “arus utama” yang prihatin dan gencar mengkritik keandalan teori neoklasik dalam menjelaskan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Medin, 2015). NEG dan NTT muncul karena selama seratus tahun lebih, para pakar geografi, pakar ekonomi dan perencana kota, para ahli strategi bisnis, ilmuwan regional dan para ilmuwan sosial lainnya masih belum mampu memberikan penjelasan tentang “mengapa” dan “dimana” aktivitas ekonomi berlokasi.

#### 4. Kesimpulan

Teori-teori dalam ekonomi pembangunan terus berkembang seiring dengan hadirnya dunia ketiga di dunia. Teori tentang pertumbuhan ekonomi pun berkelindan dengan teori ekonomi pembangunan. Perkembangan tersebut terbagi menjadi 5 pembagian, yaitu; Teori pembangunan klasik, Teori pembangunan Karl Marx, Teori pembangunan modern, Teori perubahan structural, Teori neo klasik, Teori-teori baru. Studi evolusi teori pembangunan dari masa ke masa menggambarkan sebuah perjalanan intelektual yang kaya dan kompleks. Dari konsep-konsep awal tentang modernisasi hingga pendekatan kontemporer yang menekankan pembangunan berkelanjutan dan inklusif, perubahan dalam pemikiran pembangunan mencerminkan adaptasi terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang berkembang. Evolusi ini menunjukkan bahwa tidak ada pendekatan pembangunan yang statis atau universal. Sebaliknya, ia mencerminkan refleksi dinamika masyarakat dan kebutuhan yang terus berubah. Perkembangan teori pembangunan juga mencerminkan respons terhadap kegagalan dan kritik terhadap paradigma yang ada, dengan upaya untuk menggabungkan pemahaman yang lebih holistik dan inklusif tentang pembangunan.

#### References

- [1] B, F. (2011). Key Development Challenges Facing the Least Developed Countries, (May), 9–13.
- [2] Baran, Paul. 1973. *The Political Economy of Growth*. Penguin Books. Middle Sex
- [3] Berbeloglu, Berch. 1987. The Soviet Union And China: A Comparative Analiysis Of Their Stages of Economic Development. *International Review of Modern Sociology Journal*. Vol. 17, No.2, pp. 273 – 295. <https://www.jstor.org/stable/41420900>
- [4] Camarinha Lopes, T., & Serra de Araujo, E. (2013). Marx and Marini on Absolute and Relative Surplus Value. *International Critical Thought*, 3(2), 165–182. <https://doi.org/10.1080/21598282.2013.787272>
- [5] Czech, B. (2003). Roll Over, Adam Smith: The “New Economy of Nature” Overlooks The Origins Of Money. *BioScience*, 53(2), 180–183. [https://doi.org/10.1641/0006-3568\(2003\)053\[0180:ROASTN\]2.0.CO;2](https://doi.org/10.1641/0006-3568(2003)053[0180:ROASTN]2.0.CO;2)
- [6] Easterly, W., & Amerika, A. (2002). : The Elusive Quest for Growth, 7(2), 181–186.
- [7] Fillion, L. J. (2014). From Entrepreneurship to Entreprenology From Entrepreneurship to Entreprenology by Louis Jacques Fillion, (March 1998).
- [8] García, A. O., & Sánchez, P. M. (2017). Analysis of the Vicious Circle of Poverty and Social Exclusion of the Gypsy Woman in the Neighbourhood of Los Rosales, Murcia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 618–625. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.023>
- [9] Grieve, R. H. (2016). Keynes, Mill, and Say’S Law: the Legitimate Case Keynes Didn’T Make Against J. S. Mill. *Journal of the History of Economic Thought*, 38(3), 329–349. <https://doi.org/10.1017/S1053837216000031>
- [10] Handoko, Y. (2013). *Pemikiran Ekonomi Politik Taylor, Smith, Marx dan Keynes*. JIBEKA.

- [11] Harvey, D. (1974). Population, Resources, and the Ideology of Science. *Economic Geography*. <https://doi.org/10.2307/142863>
- [12] Hassink, R., & Gong, H. (2016). *New Economic Geography*, (October).
- [13] Jhingan, M.L. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan oleh D, Guritno. Jakarta: PT Rajagrafindo
- [14] John Stuart Mill and the Stationary State: When Does Progress Cease? (2013).
- [15] Koo, R. C. (2016). The Other Half of Macroeconomics and the Three Stages of Economic Development. *Real-World Economics Review*, (75), 2–49.
- [16] Kuncoro, Mudradjad. (1997). *Ekonomi Pembangunan – Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- [17] Lambin, E. F. (2012). Global Land Availability: Malthus versus Ricardo. *Global Food Security*. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2012.11.002>
- [18] Lewis, W. A. (1995). *The Theory of Economic Growth* London. Allen & Unwin
- [19] Medin, H. (2015). *New Trade Theory : Implications for Industrial Policy*, (September).
- [20] Menzel, U. (2006). Walt Whitman Rostow. *Fifty Key Thinkers on Development*, 211–217. <https://doi.org/10.1086/290317>
- [21] Moseley, F. (2004). Marx’s Theory of Money: Modern Appraisals. *Marx’s Theory of Money: Modern Appraisals*, (January 2005), 1–242. <https://doi.org/10.1057/9780230523999>
- [22] Nafziger, E. W. (n.d.). *Economic Development*, fourth edition
- [23] Santangelo, G. D., Agata, A. D., Giammanco, M. D., Lavezzi, A. M., Sordi, S., & Petri, F. (n.d.). *The Theory of Economic Growth : a ‘ Classical ’ Perspective Models of the Economy*.
- [24] Smith, A., Economist, B., Ashraf, N., & Camerer, C. F. (2005).. *Adam Smith, Behavioral economist..pdf*>, 19(3), 131–145. <https://doi.org/10.1257/089533005774357897>
- [25] Solivetti, L. M. (2005). W.W. Rostow and His Contribution to Development Studies: A Note. *Journal of Development Studies*, 41(4), 719–724. <https://doi.org/10.1080/00220380500092903>
- [26] Spithoven, A. H. G. . (1996). Jean Baptiste Say (1767-1832). *International Journal of Social Economics*, 23(7), 39–48. <https://doi.org/10.1108/03068299610122399>
- [27] Synthesis, L., & Kim, B. W. (2003). *Review of Ricardian Equivalence : Theoretical and Empirical Studies*, 1–19.
- [28] Thakor, A. V., & Furlong Wilson, P. (1995). Capital Requirements, Loan Renegotiation and the Borrower’s Choice of Financing Source. *Journal of Banking and Finance*, 19(3–4), 693–711. [https://doi.org/10.1016/0378-4266\(94\)00149-W](https://doi.org/10.1016/0378-4266(94)00149-W)
- [29] Thirlwall, A. P. (1995). *The Economics of Growth and Development*. Selected Essays of A.P. Thirlwall.
- [30] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *The Developed and Developing World Income*. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsq021>
- [31] Witjaksono, Mit. (2009). *Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah istilah dan Orientasi dalam konteks Studi pembangunan*. JESP Vol.1, No.1.